

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Awalnya Hotel Srikandi hanya sebagai tempat menginap bagi anggota keluarga yang tinggal di luar kota ketika berkunjung ke Kota Tasikmalaya. Seiring berjalannya waktu ada beberapa orang yang ingin menyewa tempat tersebut, melihat potensi tersebut maka keudian dilakukan pengembangan dan akhirnya menjadi sebuah hotel. Hotel Srikandi secara resmi beroperasi pada tanggal 15 Juni 2015. Adapun visi dan misi Hotel Srikandi Tasikmalaya, yaitu sebagai berikut:

Visi

Menjalankan bisnis hotel secara islami dan halal serta dapat memberikan maslahat dan mendatangkan keberkahan.

Misi

Memberikan kenyamanan kepada tamu dan pengunjung hotel, dengan melakukan pelayanan dan penataan yang terbaik.

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tingkat okupansi hotel, lokasi, harga, label syariah dan kualitas pelayanan pada Hotel Srikandi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas, yang dimana variabel

terikat nya adalah tingkat okupansi hotel dan variabel bebas nya adalah lokasi, harga, label syariah dan kualitas pelayanan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat okupansi hotel di Hotel Srikandi Kota Tasikmalaya yang disimbolkan dengan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi X_1 , harga X_2 , label syariah X_3 dan kualitas pelayanan X_4 .

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus

pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Ma'aruf Abdullah, 2015).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal – hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Lokasi, Harga, Sistem Hotel Syariah dan Pelayanan Terhadap Keputusan Menginap di Hotel Srikandi Kota Tasikmalaya”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* disebut juga variabel terkait, maksudnya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah keputusan menginap.

2. Variabel *Independen*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah lokasi, harga, sistem hotel syariah dan pelayanan pada Hotel Srikandi Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Satuan
1	Keputusan Menginap (Y)	Keputusan pelanggan untuk menginap di Hotel	-	-Informasi -Tidak akan berpindah	Ordinal

Srikandi					
2	Lokasi (X_1)	Tempat kedudukan Hotel Srikandi	-	-Lokasi dekat ke kota -Lokasi dekat ke tempat wisata -Lokasi dekat ke pusat perbelanjaan -Lokasi mudah di jangkau	Ordinal
3	Harga (X_2)	Tarif kamar yang berlaku di Hotel Srikandi	-	-Sesuai dengan pelayanan dan manfaat -Keterjangkauan harga	Ordinal
4	Sistem Hotel Syariah (X_3)	Aturan tentang Syariah Islam dalam operasional Hotel Srikandi	-	-Arah kiblat jelas -Tersedia alat sholat -Tersedia tempat sholat -Tersedia penjelasan tentang syariah	Ordinal
5	Kualitas Pelayanan (X_4)	Fasilitas fisik maupun non fisik yang ada di Hotel Srikandi	<i>Tangibles</i> (Nyata) <i>Empathy</i> (Empati) <i>Reability</i> (Reabilitas) <i>Responsiveness</i> (Responsif)	-Fasilitas -Kebersihan -Bangunan fisik -Penampilan pegawai -SDM -Pelayanan fokus -Inisiatif	Ordinal

<i>Assurance</i>	pelayan
(Jaminan)	-Pelayanan tanpa memandang status sosial
	-Kemampuan pelayan
	Kesiapan pelayan
	-Ketepatan
	Pelayan tanggap
	Pelayanan cepat
	-Sikap pelayan

3.2.2 Definisi Operasional

Sementara definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2001).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu: Sistem Hotel Syariah dapat didefinisikan sebagai fasilitas dan sistem hotel yang menerapkan ketetapan syariah, indikator dari variabel ini adalah:

1. Pakaian semua karyawan hotel adalah pakaian islami/menutup aurat.

2. Interior hotel dan ruangan kamar berdisain islami, gambar, tulisan (kaligrafi) sebagai hiasan mengingatkan tentang kebudayaan Islam atau bahkan tokoh-tokoh Islam.
3. Membudayakan salam terhadap para tamu, baik pada saat bertemu, menyambut kedatangan maupun akan meninggalkan hotel. Berusaha ramah dalam setiap kesempatan, dengan niat menyenangkan hati sesama muslim. Senyum tulus bermakna sedekah, bukan rutinitas yang menjemukan.
4. Kamar yang difasilitasi arah qiblat, peralatan ibadah seperti sajadah dan Al-Qur'an, tasbih.
5. Hotel dilengkapi dengan masjid yang nyaman dan representatif, termasuk tempat wudlu dan kamar mandi yang bersih. Dikumandangkan adzan setiap waktu sholat, serta dilakukan sholat berjamaah.
6. Hidangan makanan menawarkan makanan halal.
7. Secara khusus, perlu ada kebijakan keringanan bagi organisasi dan lembaga Islam yang menyelenggarakan kegiatan Islam dan dakwah di Hotelnya.

Lokasi dapat didefinisikan sebagai tempat bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan atau usaha sehari-hari. Indikator dari variabel ini adalah:

1. Keterjangkauan.
2. Kelancaran arus lalu lintas.
3. Lingkungan sekitar hotel yang nyaman.

4. Dekat dengan fasilitas umum.

Harga dapat didefinisikan sebagai penentu untuk para konsumen atau tamu yang akan menginap di hotel. Indikator dari variabel ini adalah:

1. Flexibility

Fleksibilitas dapat digunakan dengan menetapkan harga yang berbeda pada pasar yang berlainan atas dasar lokasi geografis, waktu penyampaian atau pengiriman atau kompleksitas produk yang diharapkan.

2. Price Level

Diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu penetapan harga di atas pasar, sama dengan pasar atau di bawah harga pasar.

3. Discount

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan dari penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktivitas tertentu dari pembeli yang menyenangkan bagi penjual.

4. Allowances

Sama seperti diskon, *allowance* juga merupakan pengurangan dari harga adalah menurut daftar kepada pembeli karena adanya aktivitas-aktivitas tertentu.

Kualitas pelayanan dapat didefinisikan sebagai penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh. Indikator dari variabel ini:

1. Kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kepada para tamu.

2. Keramahan dan kesopanan para karyawan dalam memberikan pelayanan kepada para tamu.
3. Karyawan mengerti akan kebutuhan para tamu.
4. Pihak hotel merespon setiap keluhan setiap tamu dengan baik.. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa perusahaan tersebut.

Indikator dari variabel ini adalah :

1. Kamar yang nyaman, bersih dan rapi untuk dipakai
2. Fasilitas lobi yang nyaman.
3. Fasilitas keluarga yang nyaman.
4. Tersedianya tempat parkir yang memadai

Keputusan konsumen dapat didefinisikan sebagai tindakan konsumen untuk memakai jasa Hotel Srikandi atas dasar kecocokan dan kepuasan dari apa yang dicari dan dibutuhkan. Indikator dari variabel ini yaitu:

1. Mendapatkan skala prioritas.
2. Tidak akan berpindah.
3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain.
4. Kesesuaian dengan kebutuhan

Indikator-indikator di atas dikur dengan skala penilaian Likert yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = kurang setuju

4 = setuju

5 = sangat setuju

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan, realibilitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai

aplikasi. Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut. Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Karena skala ini merupakan ekstensi dari skala semantik yang menghasilkan respons terhadap sebuah stimuli yang disajikan dalam bentuk kategori semantik yang menyatakan tingkatan sifat atau keterangan tertentu (Ferdinand, 2006), sehingga peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

Untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai responden berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan maka digunakan angka indeks jawaban responden. Teknis yang digunakan adalah dengan menggunakan angka indeks. Angka indeks ini digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Dengan jumlah responden 100 orang, maka nilai indeks dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks} = \{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)\} / 5$$

Dimana :

- F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.
- F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.
- F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.

- F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.
- F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.

Angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 5, oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 20 hingga angka 100. Angka 20 diperoleh jika secara ekstrim seluruh jawaban responden pada angka 1, maka indeksnya sebesar $(100 \times 1) / 5 = 20$. Angka 100 diperoleh jika secara ekstrim seluruh jawaban responden pada angka 5 maka indeksnya sebesar $(100 \times 5) / 5 = 100$. Dalam penelitian ini digunakan kriteria 5 kotak (Five-Box Method), maka rentang sebesar 80 akan dibagi lima dan akan menghasilkan rentang sebesar 16.

Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ferdinand, 2006), yaitu sebagai berikut:

20– 36 = Sangat Rendah

37–53 = Rendah

54 –70 = Sedang

71 –87 = Tinggi

88– 100 = Sangat tinggi

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad \text{jika } e = 10\%$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{1674}{1 + 1674(0.10^2)} \\ &= \frac{1674}{17,74} = 94,3 \end{aligned}$$

$$n = 100$$

$N = \text{Jumlah nasabah / pelanggan Hotel Srikandi} = 100$

3.3.2 Sampel

Pengambilan data dilakukan pada saat konsumen menginap di Hotel Srikandi Tasikmalaya. Penentuan jumlah minimal sampel dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2006) :

$$\begin{aligned} n &= \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\} \\ &= 5 \times 20 \text{ indikator} \\ &= 100 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 100 responden.

Untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Melakukan pengukuran dengan prosentase dan skoring, dengan menggunakan rumus Sugiyono, (2011 : 152) sebagai berikut:

$$X = F/N \times 100\%$$

Keterangan : X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan interval perinciannya, sebagai berikut:

NJI = Nilai tertinggi – Nilai Terendah

Jumlah Kriteria Pernyataan

Contoh bila ada 3 pernyataan atau indikator dan 100 sampel populasi:

$$\text{Nilai tertinggi} = 100 \times 3 \times 5 = 1500$$

$$\text{Nilai terendah} = 100 \times 3 \times 1 = 300$$

$$\text{NJII} = \frac{1500 - 300}{5} = \frac{1200}{5} = 240$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan yang dijadikan responden, maupun yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik/dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data diperoleh dengan nilai satu atau lebih variabel dalam

sample atau populasi (Kuncoro, 2001). Data dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kualitatif Dalam data ini Kuncoro (2001) mendefinisikan bahwa data kualitatif adalah yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dapat dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut.

Data Kuantitatif Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Kuncoro, 2001).

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif sebagai penunjang data kualitatif, yaitu bilangan atau angka. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.

Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan disini meliputi dua macam, yaitu :

Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan jawaban yang telah disediakan, dan harus diisi oleh

responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia beserta alasannya.

Studi kepustakaan

Merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, majalah, jurnal, ataupun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner (Ghozali, 2001). Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2001). Dengan jumlah sampel (n) adalah 100 dan

tingkat signifikansi 0,05 maka tabel r pada penelitian ini adalah : $r(0,05;100-2)=98$ Bila : hitung $r > \text{tabel } r$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. hitung $r \leq \text{tabel } r$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika masingmasing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600 (Ghozali, 2001).

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan bisa dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji. normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika

profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007 dalam Duitaningsih, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,900) maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas atau jika nilai toleransi kurang dari 0,100 atau nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2001).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel

independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

3.6.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas itu. Lokasi (X1), Harga (X2), Sistem Hotel Syariah (X3) dan Kualitas Pelayanan (X4) terhadap Keputusan Menginap (Y) konsumen dalam keputusan pembelian jasa penginapan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Menginap
b ₀	= Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Lokasi
X ₂	= Harga
X ₃	= Sistem Hotel Syariah
X ₄	= Kualitas Pelayanan

3.6.1.5 Uji *Goodness of Fit* (Uji F dan R²)

Uji *goodness of fit* Menurut Ghozali (2013), uji *goodness of fit* model ini digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai

aktual. Secara statistik, *goodness of fit* suatu model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t, di mana:

A. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001).

1. H_0 ditolak jika nilai uji statistik berada di dalam daerah kritis.
2. H_0 diterima jika nilai uji statistik berada di luar daerah kritis.

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Penggunaan *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen kedalam model, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2001).

3.6.1.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2001). Hipotesis yang dipakai adalah :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya suatu variabel lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan menginap.

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya variabel harga tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap.

$H_a : \beta_2 < 0$, artinya variabel harga berpengaruh negatif terhadap keputusan menginap.

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, artinya variabel label syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya variabel label syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menginap.

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, artinya variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan menginap.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak